

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era disruptif dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, mendorong adanya inovasi pada dunia usaha, diikuti dengan persaingan yang semakin ketat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semua perusahaan akan berharap mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan akan menarik banyaknya investor. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang beredar di pasar modal. Investor akan mengawasi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham yang tinggi menandakan nilai perusahaan yang bagus dari sisi fundamental sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan adalah harga jual perusahaan jika perusahaan tersebut akan dijual kepada pembeli. Harga jual perusahaan tergantung pada banyaknya saham yang beredar dan juga harga saham saat perusahaan tersebut akan dijual. Perusahaan yang memiliki saham dengan harga jual yang tinggi bisa membuat nilai perusahaan semakin besar. Untuk menghitung nilai perusahaan bisa dengan mudah menggunakan harga saham, jika semakin naik harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya jika semakin turun harga saham maka semakin rendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering menjadi topik yang dibicarakan oleh investor karena nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham. Ketika harga saham stabil cenderung naik

menjadi hal yang diinginkan investor karena investor menginginkan tingkat keuntungan yang besar ketika berinvestasi di suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat menjadi cerminan perusahaan dalam mengelola aktivitas investasinya, semakin meningkatnya nilai perusahaan semakin baik perusahaan melakukan aktivitas investasi (Zabetha et al., 2018). Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yakni untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat meningkatkan kekayaan investor. Ketika perusahaan dapat menangkap keinginan investor maka perusahaan akan mudah mendapatkan perhatian investor sehingga nilai perusahaan pun naik seiring dengan meningkatnya keuntungan yang diterima investor (Sucuahi & Cambarihan, 2016)

Nilai perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Harga saham menjadi patokan investor untuk melihat naik turunnya nilai perusahaan, investor percaya bahwa harga saham yang tinggi bisa mendatangkan tingkat keuntungan tinggi. Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan perusahaan di masa yang akan datang, apakah perusahaan tersebut akan tumbuh atau tidak. Oleh karena itu nilai perusahaan cukup penting dilihat oleh investor ketika akan melakukan investasi. Manajemen perusahaan yang baik akan mengoptimalkan harga saham agar selalu naik karena harga saham merupakan daya tarik investor kepada perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Nilai perusahaan menggambarkan pertumbuhan dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik akan menjadi perusahaan yang maju dan bertahan serta tidak mudah untuk jatuh (*going concern*). Nilai perusahaan dapat

dihitung menggunakan rumus PBV (*Price Book Value*). Untuk menggunakan rumus PBV diperlukan komponen seperti ekuitas, harga saham dan juga saham yang beredar. Sebelum menghitung PBV, tentunya harus mengetahui nilai *book value*. *Book value* di dapat dari ekuitas di bagi jumlah saham yang beredar. Kemudian PBV dicari dengan harga saham dibagi *book value*. Selain menggunakan PBV terdapat rumus lainnya yakni rumus Tobin's Q dan juga PER (Khairiyani, 2019).

Investor yang tertarik untuk melakukan investasi di suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan namun investor juga menginginkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Selain melihat harga saham, investor akan melihat laba perusahaan. Perusahaan yang bisa menghasilkan laba yang tinggi di nilai bisa memaksimalkan kegiatan operasional serta laba yang diterima perusahaan dapat mendatangkan keuntungan bagi investor. Investor akan mengukur laba perusahaan dengan rasio profitabilitas sebelum melakukan investasi ke suatu perusahaan

Menurut Alarussi & Alhaderi (2018), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari penjualan perusahaan yang dikurangi beban bebannya sehingga tersisa pendapatan bersih pada waktu tertentu. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, semakin tinggi profitabilitas semakin bagus manajemen mengelola perusahaan. Profitabilitas juga akan menentukan pertumbuhan perusahaan di masa depan, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi incaran investor dan tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan akhir berdirinya perusahaan untuk memakmurkan para investor.

Menurut Ayu & Suarjaya (2017), mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan barang sehingga laba bisa didapat dari penjualan barang tersebut. Laba yang diperoleh dari penjualan barang tersebut bisa digunakan untuk kegiatan operasional di periode berikutnya dan sisanya diberikan kepada investor sebagai keuntungan atas investasi investor di perusahaan tersebut. Profitabilitas menjadi cerminan kinerja keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk melihat nilai dari suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan. Indikator profitabilitas tercantum di laporan keuangan perusahaan sehingga investor dapat dengan mudah melihat perusahaan tersebut layak atau tidak menerima investasi dari investor. Investor menginginkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tingginya profitabilitas menandakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang membuat investor akan mendapatkan keuntungan di kemudian hari.

Ada beberapa rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas seperti ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan *Profit Margin*. Dari ketiga rumus ini memiliki perbedaan yakni untuk ROA pembagian total asset perusahaan dengan laba bersih, untuk ROE pembagian total ekuitas dengan laba bersih, dan *Profit margin* pembagian laba bersih dengan penjualan. Ketiga rumus tersebut dapat dihitung dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan, investor akan mengetahui perusahaan yang layak untuk melakukan investasi (Hanafi, 2017)

Saat ini, perusahaan tidak hanya mementingkan perolehan laba saja untuk bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan, ada tiga komponen untuk melihat

perusahaan bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan yaitu *profit, people*, dan planet (3P). *Profit* melambangkan laba dari perusahaan, *people* melambangkan orang-orang yang hidup di dalam perusahaan dan di sekitar perusahaan agar mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan, sedangkan planet melambangkan keikutsertaan perusahaan dalam menjaga lingkungan. Dengan adanya 3P, perusahaan akan lebih peduli dengan lingkungan, peduli dengan kesejahteraan orang-orang disekitar perusahaan yang mengakibatkan perusahaan akan bisa bertahan secara berkelanjutan dan menghasilkan laba (Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, 2017).

Masih banyak perusahaan yang tidak mementingkan untuk melakukan pengelolaan limbah yang dapat membuat kerusakan lingkungan. Pemerintah menghimbau agar perusahaan bisa menaati peraturan yang berlaku guna menjaga lingkungan supaya perusahaan bisa terus melakukan kegiatannya serta masyarakat sekitar bisa hidup dengan nyaman. Terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang kerusakan lingkungan yakni Al-Qurat Surat Ar-Rum ayat 41 berbunyi

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia yang membuat pemerintah menerbitkan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan

Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang diatas menjelaskan perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam, penerapan teknologi sehingga dapat membahayakan lingkungan, perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk melengkapi analisis mengenai dampak dan lingkungan hidup. Setelah pemerintah menerbitkan UU No.32 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, terdapat perusahaan yang masih banyak melanggar peraturan tersebut. Sehingga kerusakan lingkungan masih terjadi dan meresahkan masyarakat di sekitar perusahaan. Dari kejadian tersebut, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia membuat suatu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Program tersebut digunakan untuk mengamati aktivitas perusahaan manufaktur di Indonesia (Vivianita & Nafasati, 2018).

Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) berfungsi sebagai alat ukur kinerja lingkungan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia. Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) diukur dengan 5 warna yaitu: warna emas melambangkan peringkat 5 menunjukkan kinerja lingkungan yang sangat baik, hijau melambangkan peringkat 4 menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, biru melambangkan peringkat 3 menunjukkan kinerja lingkungan yang cukup, merah melambangkan peringkat 2 menunjukkan kinerja lingkungan yang buruk dan hitam melambangkan peringkat 1 menunjukkan kinerja lingkungan yang sangat buruk. Berkat adanya Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER),

masyarakat bisa melihat perusahaan yang disekitar mereka mendapatkan peringkat yang baik atau sebaliknya (Khairiyani et al., 2019).

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Penelitian Khairiyani (2019), menyatakan bahwa kinerja lingkungan dicerminkan oleh PROPER, profitabilitas dicerminkan oleh ROA dan ROE, serta nilai perusahaan dicerminkan oleh PBV dan Tobin's Q. Penelitian yang dilakukan oleh (Hariati & Rihatiningtyas, 2015), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan di ukur dengan PROPER, nilai perusahaan di ukur dengan rasio Tobin's Q menghasilkan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Ardila (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan di ukur dengan PROPER, profitabilitas diukur dengan ROA, serta nilai perusahaan di ukur dengan rasio Tobin's Q menghasilkan tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian sebelumnya masih adanya kontradiktif antara penelitian satu dengan yang lain. Kontradiktif terjadi pada penelitian Hariati & Rihatiningtyas (2015) dengan Ardila (2017). Pada penelitian Hariati & Rihatiningtyas (2015) menghasilkan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan sedangkan menurut Ardila (2017) menghasilkan tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Adanya kontradiktif diatas membuat penelitian ini masih layak untuk diteliti kembali serta menambahkan variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui profitabilitas memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

7. Untuk mengetahui profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menambah wawasan bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan bisnisnya tidak hanya dilihat dari laba saja namun faktor lingkungan juga harus diperhatikan.

Bagi investor, penelitian ini dapat menambah wawasan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik memang menguntungkan namun tidak menjamin perusahaan tersebut akan terus bertahan. Saat ini faktor lingkungan mulai diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat sehingga investor perlu mendukung perusahaan supaya perusahaan memiliki kinerja lingkungan bagus.

##### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik kinerja lingkungan dan kinerja keuangan

#### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggabungkan variabel keuangan dan sosial.